

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Melalui pendahuluan ini, pembaca dapat mengetahui latar belakang penelitian. Bab ini berisi (1) Latar Belakang, (2) Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Asumsi Penelitian, (6) Ruang Lingkup Penelitian, dan (7) Definisi Istilah.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu ungkapan realitas kehidupan yang tersusun secara terstruktur dan menarik. Karya sastra mengungkapkan media bahasa berupa konteks yang disusun melalui pengalaman dan pengetahuan dalam berbagai macam bentuk kehidupan. Dalam karya sastra dikenal istilah: ‘imajinasi’, ‘fiksi’, dan ‘ekspresi’. Ketiga istilah tersebut menyarankan proses kesadaran manusia dalam menciptakan karya sastra (Suhariyadi, 2014, hal. 22). Hakikatnya karya sastra adalah seni yang tercipta melalui proses intensif, selektif, dan subjektif, serta bermediumkan sebuah bahasa.

Terciptanya karya sastra berawal dari pengalaman batin pengarang yang dipadukan dengan imajinasi, sehingga menghasilkan sebuah karya yang tidak hanya menghibur melainkan juga mempunyai nilai edukatif. Karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Wicaksono, 2017, hal.1). Karya

sastra dibagi menjadi dua macam, yakni sastra lama dan modern. Salah satu jenis sastra modern adalah novel. Novel merupakan sebuah karangan panjang berisikan cerminan realita sosial yang terjadi dalam sebuah peristiwa dilingkungan sekitar dengan menonjolkan watak dari setiap tokoh.

Secara etimologis, kata “novel” diserap dari bahasa itali, yaitu “*novella*” yang artinya sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2018, hal. 11). Novel juga dapat diartikan sebagai sebuah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsiknya (Afroka, 2020, hal.25). Novel mengungkapkan sebuah konflik kehidupan yang terjadi oleh para tokoh secara lebih mendalam. Selain itu, latar dan serangkaian peristiwa ditampilkan secara tersusun. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra mampu menghancurkan tatanan kekuasaan, hingga sikap-sikap intimidasi individu. Novel memuat bermacam gambaran mengenai kehidupan manusia. Kehidupan tersebut biasanya disesuaikan dengan realitas yang berkembang. Kisah-kisah menarik pada novel sering kali diangkat dari kasus marginalitas masyarakat.

Marginal berarti suatu hal yang dianggap kecil dan tidak penting. Fenomena marginalitas hadir disertai dengan adanya ketidakadilan yang diterima oleh sekelompok masyarakat. Kelompok marginal atau pinggiran memiliki konstruksi sosiologis yang berbeda dengan kelompok sosial pada umumnya, hal ini dikarenakan unsur pembentuk sosiologis kelompok marginal umumnya berasal dari luar dirinya yang prosesnya berlangsung secara politis. Artinya, keberadaan kelompok marginal bukan merupakan sesuatu yang bersikap alamiah, namun merupakan produk sosial yang prosesnya berlangsung secara politis dan didasarkan atas relasi yang tidak

seimbang (Muttaqin, 2014, hal. 137). Kaum marginal adalah masyarakat yang terpinggirkan dan tidak memiliki akses pada penentuan kebijakan pemerintah. Menurut Hasibun (2021, hal. 112) Istilah “marjinal” merupakan sesuatu yang kecil jumlahnya dan dianggap tidak penting sehingga tidak terlibat dalam perkembangan peristiwa utama. Marginal adalah suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau bisa juga diartikan sebagai kelompok pra-sejahtera. Marjinal juga identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan (Lestari, Apip, dan Hikmawan, 2018, hal. 38-39). Penindasan pada kaum marginal dapat terjadi pada ketertindasan fisik dan ketertindasan psikis. Ketertindasan fisik adalah bentuk penindasan yang berkenaan langsung dengan tubuh manusia. Ketertindasan psikis merupakan bentuk penindasan yang berkaitan dengan kejiwa seseorang.

Ketertindasan fisik dan ketertindasan psikis dapat dikaji dengan menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis merupakan upaya untuk mengungkap makna tersembunyi dari pernyataan penulis. Analisis wacana kritis bukan hanya analisis kajian bahasa tetapi analisis mendalam terhadap maksud tulisan atau pernyataan pengarang, bahasa dalam analisis wacana kritis selain teks juga konteks bahasa sebagai alat yang digunakan untuk tujuan tertentu termasuk praktik ideologis. Wacana berdasarkan pandangan Fairclough dilihat secara simultan sebagai (1) teks-teks bahasa, baik lisan atau tulisan, (2) praksis kewacanaan, yaitu produk teks dan interpretasi teks, (3) praksis sosiokultural, yakni perubahan-perubahan masyarakat, institusi, kebudayaan yang menentukan bentuk dan makna sebuah wacana. Ketiga dimensi tersebut disebut dengan dimensi wacana, dengan demikian menganalisis sebuah wacana secara “kritis” hakikatnya adalah menganalisis tiga

dimensi wacana tersebut (Santoso, 2012, hal. 121). Peneliti menggunakan analisis wacana kritis dalam penelitiannya karena analisis wacana kritis membahas terkait hegemoni, ideologi, dan ketertindasan, hal tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Alasan peneliti memilih ketertindasan fisik dan psikis yang terjadi pada novel Bumi Manusia karya Pramodya Ananta Toer karena cerita dalam novel Bumi Manusia lebih dominan pada ketertindasan fisik dan psikis. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti terkait ketertindasan fisik dan psikis yang terjadi pada kaum marginal.

Salah satu novel yang membahas tentang ketertindasan kaum marginal adalah novel “Bumi Manusia” karya Pramoedya Ananta Toer. Novel Bumi manusia adalah salah satu novel dari Tetralogi Buru (*Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca*). Novel Bumi Manusia terbit pada tahun 2018 oleh penerbit Lentera Dipantara di Jakarta Timur, dengan nomor ISBN:M9789799731234. Novel Bumi Manusia memiliki ketebalan 535 halaman. Judul ditulis dengan warna putih sedangkan nama pengarang ditulis menggunakan huruf tebal berwarna hitam, sampul muka dan belakang berwarna putih dan hijau. Penulis novel “Bumi Manusia” adalah Pramoedya Ananta Toer. Pramoedya Ananta Toer merupakan penulis novel kebangsaan Indonesia yang memiliki nama Pramoedya Ananta Mastoer dan lahir di Blora pada tahun 1925. Karena kiprahnya di gelanggang sastra dan kebudayaan, Pramoedya Ananta Toer dianugrahi berbagai penghargaan internasional.

Penghargaan yang diraih oleh Pramodya Ananta Toer, diantaranya The PEN Freedom-to-write Award pada tahun 1988, Ramon Magsaysay Award pada tahun 1995, Fukuoka Culture Grand Prize Jepang pada tahun 2000, The Norwegian Authors Union pada tahun 2003 dan Pablo Neruda dari Presiden Republik Chile Senior Ricardo Lagos Escobar tahun 2004.

Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dipilih karena ceritanya yang menarik. Selain itu dalam novel ini juga banyak diceritakan aspek sosial yang sangat kompleks, dimulai dari perbedaan sosial antara masyarakat pribumi dan masyarakat Belanda, hingga mengangkat isu penindasan terhadap kaum pribumi oleh sosial dan budaya yang ada. Novel Bumi Manusia digunakan sebagai objek penelitian karena banyak ditemukan pemarginalan kaum pribumi oleh bangsa Belanda. Pemarginalan dalam novel terjadi pada masa kolonialisme Belanda di Indonesia.

Dalam novel tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh sebagai tokoh terjajah dan menerima banyak ketidakadilan. Peneliti dapat mengetahui ketertindasan fisik dan ketertindasan psikis pada kaum marginal melalui keutuhan wacana. Melalui wacana peneliti dapat dengan mudah untuk memilah kalimat yang termasuk dalam ketertindasan fisik dan psikis pada kaum marginal. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penindasan Kaum Marginal dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer (Perspektif Wacana Kritis)” karena penelitian yang membahas terkait penindasan kaum marginal dengan menggunakan analisis wacana kritis masih jarang dilakukan.

Alasan peneliti memilih judul Ketertindasan Kaum Marginal dalam Novel Bumi Manusia karya Pramodya Ananta Toer karena penelitian ini masih jarang

dilakukan, terutama di Universitas Muhammadiyah Jember program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini tergolong penelitian baru. Penelitian serupa dilakukan oleh Idayatiningsih (2017) dengan judul “Perlawanan Terhadap Dominasi Kekuasaan Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Analisis Wacana Kritis)” perbedaan dengan penelitian ini ada pada rumusan masalah dan sumber data. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Muhammad Bayu Firmansyah (2018) dengan judul Dimensi Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Perspektif Analisis Wacana Kritis)” perbedaan dengan penelitian ini adalah rumusan masalah dan sumber data. Kemudian penelitian yang serupa dilakukan oleh Indri Andriani Asdar (2022) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Novel Pejalan Anarki (Menjadi Tuan Atas Diri Sendiri Atau Melawan) Karya Jazuli Imam”. Perbedaan dengan ketiga penelitian terlebih dahulu adalah penelitian ini berfokus pada penindasan dari segi fisik dan psikis terhadap kaum marginal pada novel.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua masalah yang akan diteliti, sebagai berikut.

- a. Bagaimana ketertindasan kaum marginal dari segi fisik dalam novel Bumi Manusia karya Pramodya Ananta Toer?
- b. Bagaimana ketertindasan kaum marginal dari segi psikis dalam novel Bumi Manusia karya Pramodya Ananta Toer?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah garis besar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memfokuskan pada ketertindasan kaum marginal dalam novel Bumi Manusia karya Pramodya Ananta Toer, yakni (1) ketertindasan fisi dan (2) ketertindasan psikis dalam novel Bumi Manusia karya Pramodya Ananta Toer.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan ketertindasan kaum marginal dari segi fisik dalam novel Bumi Manusia karya Pramodya Ananta Toer.
- b. Mendeskripsikan ketertindasan kaum marginal dari segi psikis dalam novel Bumi Manusia karya Pramodya Ananta Toer.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil peneliti yang dapat dirasakan manfaatnya oleh pembaca, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam menyusun penelitian lain.
- b. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang penindasan kaum marginal.

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti penindasan kaum marginal secara lebih rinci dan benar pada konteks atau objek yang lainnya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan dugaan sementara dari peneliti. Peneliti berasumsi bahwa novel Bumi Manusia karya Pramodya Ananta Toer ini terdapat ketertindasan kaum marginal dari segi fisik dan psikis. Banyaknya peristiwa dalam novel yang menunjukkan ketertindasan kaum marginal dalam segi fisik dan psikis, masalah yang dialami tokoh menjadikannya banyak mengalami penindasan karena tidak mampu berjuang dari penguasa yang menindasnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah ketertindasan kaum marginal dalam novel “Bumi Manusia” karya Pramodya Ananta Toer.
- b. Data penelitian ini adalah kalimat atau kata yang mengandung ketertindasan kaum marginal yang terdapat pada novel “Bumi Manusia” karya Pramodya Ananta Toer.
- c. Sumber data penelitian ini adalah novel “Bumi Manusia” karya Pramodya Ananta Toer.

1.8 Definis Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Wacana kritis adalah upaya untuk mengungkap makna tersembunyi dari pernyataan penulis.
- b. Ketertindasan dalam segi fisik merupakan ketertindasan secara fisik yang dapat dilihat secara kasat mata.
- c. Ketertindasan dalam segi psikis merupakan ketertindasan yang sulit dideteksi dari luar karena tidak dapat dilihat secara kasat mata.
- d. Kaum Marginal adalah kaum atau masyarakat yang terpinggirkan dan tidak memiliki akses pada penentuan kebijakan pemerintah.
- e. Novel Bumi Manusia adalah novel yang ditulis oleh Pramodya Ananta Toer yang terdiri dari 535 halaman. Novel ini diterbitkan oleh Lentera Dipantara pada tahun 2018.